

**PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN BANTUAN
HIDUP DASAR AWAM SISWA PALANG MERAH REMAJA DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 BANTIMURUNG-MAROS**



OLEH:

RAHMAWATI SYAM

R011181503

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2023

Halaman Persetujuan Judul

**PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN BANTUAN HIDUP DASAR
AWAM SISWA PALANG MERAH REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 4 BANTIMURUNG-MAROS**



RAHMAWATI SYAM

R011181503

Disetujui untuk Pembuatan Proposal Penelitian

Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Pembimbing II



Syahrul Ningrat, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.MB

NIP. 19831016 2020053 001

Framita Rahman, S.Kep.,Ns.,M.Sc

NIP. 199007212019032022

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN BANTUAN
HIDUP DASAR AWAM SISWA PALANG MERAH REMAJA DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 BANTIMURUNG-MAROS**

Telah Dipertahankan di Hadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023
Pukul : 13.00 WITA – Selesai
Tempat : Ruang Rapat GPM

Disusun oleh:

RAHMAWATI SYAM
NIM. R011181503

dan yang bersangkutan Dinyatakan

LULUS

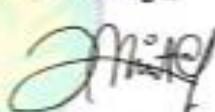
Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Svahrul Ningrat, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB
NIP. 19831016 2020053 001

Pembimbing II



Framita Rahman, S.Kep., Ns., M.Sc
NIP. 199007212019032022

Diketahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Keperawatan
Universitas Pektanuddin



Dr. Yullana Syam, S.Kep., Ns., M.Kes
NIP. 19760618 200212 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rahmawati Syam

Nim : R011181503

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut. Demikian, Pernyataan ini saya buat dalam keadan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar, 21 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Rahmawati Syam

ABSTRAK

Rahmawati Syam R011181503. “PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN BANTUAN HIDUP DASAR AWAM SISWA PALANG MERAH REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 BANTIMURUNG-MAROS” dibimbing oleh Syahrul Ningrat dan Faramitha Rahman.

Latar belakang: Pada AHA 2020 mengatakan bahwa terdapat kurang dari 40% masyarakat awam memberikan pertolongan pertama dan kurang dari 12% yang menggunakan AED kemungkinan besarnya mereka enggan memberi pertolongan seperti Resusitasi Jantung Paru (RJP), karena bingung dan takut melakukan kesalahan. Kejadian henti jantung dan henti nafas juga dapat terjadi disekolah, maka dari itu pengetahuan mengenai bantuan hidup dasar sangat penting. Sekolah menengah atas memiliki organisasi Palang Merah Remaja yang berperan penting melakukan pertolongan pertama saat menemui Siswa pingsan dengan atau tanpa henti jantung dan henti nafas. Oleh karena itu, diperlukan tindakan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi anggota PMR tentang pertolongan pertama terutama melalui pendidikan.

Tujuan: Untuk melihat pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan bantuan hidup dasar pada Siswa Palang Merah Remaja SMAN 4 Bantimurung-Maros.

Metode: Eksperimen dengan pendekatan *pre-eksperimen design* menggunakan *One group pre-post test* dengan teknik pengambilan sampel, *population sampling* dengan jumlah populasi sebanyak 47 Siswa. Hasil Analisa dengan uji *paired sampel t Test* menggunakan program SPSS 26.

Hasil: Terdapat peningkatan pengetahuan setelah diedukasi dengan hasil Uji *Paired Sampel t Test* ($\text{sign} = 0,000$; $\alpha < 0,005$) nilai sign lebih kecil dibanding nilai α , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh setelah diedukasi.

Kesimpulan dan Saran: Terdapat pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan Siswa. Sebelum diedukasi dan setelah diedukasi. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk sekolah mengajarkan bantuan hidup dasar keseluruhan Siswa ataupun guru dan dapat menjadi bahan baca.

Kata kunci: Edukasi, Pengetahuan BHD, PMR

ABSTRACT

Rahmawati Syam R011181503. "THE INFLUENCE OF EDUCATION ON BASIC LIFE SUPPORT KNOWLEDGE OF YOUTH RED CROSS STUDENTS AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 4 BANTIMURUNG-MAROS" Supervised by Syahrul Ningrat and Faramitha Rahman.

Background: In AHA 2020 it was said that less than 40% of the general public provided first aid and less than 12% used AED. Mostly that they will be reluctant to provide help and carry out basic life support such as cardiopulmonary resuscitation because they are confused and afraid of making mistakes. Cardiac arrest and respiratory arrest can also occur at school, therefore knowledge of basic life support is very important has a Youth Red Cross organization that plays an important role in providing first aid when encountering students fainting with or without cardiac arrest and anti-breathing, therefore interventions are needed to increase the knowledge and motivation of PMR members about first aid through education.

Objective: For to see the effect of education on increasing knowledge of basic life support among Red Cross Youth students at SMA Negeri 4 Bantimurung Maros

Methods: Experimental method with a pre-experimental design approach using one group pre-post test with a sampling technique, population sampling with a total population of 47 students. Results of analysis with the paired sample t test using the SPSS 26 program.

Results: Increased knowledge after being given education with the results of the Paired Sample t Test (sign = 0.000; $\alpha < 0.005$) the sign value is smaller than the α value, it can be said that there is an influence after being educated.

Conclusions and Suggestions: There is an influence of education on increasing student knowledge. Before being educated until after educated. It is hoped that this research can become a reference for schools teaching basic life support to all students or teachers and can be used as reading material.

Keywords: Education, Knowledge of BHD, PMR

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb.

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat, dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “ Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Awam Siswa Palang Merah Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bantimurung-Maros ”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa semuanya tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun secara materil. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga saya yang tidak pernah lupa mendoakan, menyemangati, dan mendukung penulis baik secara moril maupun materil, mulai dari menuntut ilmu hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Tak lupa saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang saya hormati:

1. Ibu. Dr. Ariyanti Saleh,S.Kp.,M.Kes. selaku dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
2. Ibu Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Kes selaku Ketua Program Studi Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

3. Bapak Syahrul Ningrat, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.KMB selaku pembimbing I yang telah banyak membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Faramitha Rahman, S.kep.,Ns.,M.Sc. selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Dr. Rosyidah Arafat, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku penguji I yang telah memberikan arahan dan masukan yang bersifat membangun untuk penyempurnaan penulisan.
6. Bapak Abdul Majid, Ns. M.Kep. Sp.Kep.MB selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan yang bersifat membangun untuk penyempurnaan penulisan.
7. Dosen dan Staff Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi Ilmu Keperawatan.
8. Terima Kasih Kepada Teman-Teman Sekaligus Tim Sukses Penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
9. Terima Kasih kepada Staff Tata Usaha dan adik- adik Palang Merah Remaja SMAN 4 Bantimurung-Maros yang telah membantu penelitian ini.

Makassar, 21 Maret 2023

Rahmawati Syam

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	ii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	i
BAB I.....	2
PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kegawatdaruratan Di luar Rumah sakit	8
B. Konsep Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar	9
C. Konsep pengetahuan Automated External Defibrillator	12
D. Konsep Pengertian Edukasi	14
E. Konsep Palang Merah Remaja.....	16
BAB III	20
KERANGKA KONSEP.....	20
A. Kerangka Konsep.....	20
B. Hipotesis	20
BAB IV	21
METODE PENELITIAN.....	21
A. Rancangan penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Pengumpulan Data	22
E. Alur Penelitian	25
.....	25
.....	25

F. Variabel Penelitian.....	26
G. Instrumen	27
H. Pengolahan dan Analisa Data	28
I. Masalah Etika.....	29
BAB V	32
A. Gambaran Alur Penelitian.....	32
B. Hasil Penelitian	33
D. Keterbatasan.....	44
BAB VI.....	45
KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi Karakteristik Responden	33
Tabel 5.2 Distribusi frekuensi soal Pre dan Post Test.....	34
Tabel 5.3 Distribusi frekuensi hasil Pre dan Post Test.....	37
Tabel 5.4 Data Pengaruh pemberian edukasi	37

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	19
Bagan 3.1 Kerangka Konsep.....	20
Bagan 4.1 Alur Penelitian.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penjelasan Penelitian.....	50
Lampiran 2. Lembar Persetujuan Responden	52
Lampiran 3. Satuan Acara Penyuluhan.....	53
Lampiran 4. Kuesioner.....	56
Lampiran 5. Surat izin etik.....	61
Lampiran 6. Surat izin Penelitian PTSP.....	62
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Fakultas.....	63
Lampiran 8. Surat Rekomendasi Izin Meneliti dari Sekolah.....	64
Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Meneliti dari Sekolah.....	65
Lampiran 10. Foto Kegiatan dan Materi.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada kehidupan sehari-hari dapat ditemukan kejadian seseorang yang kehilangan kesadaran, korban pisang dijalan, korban henti jantung dan tanpa nafas dimana saja dapat terjadi (Fauzan et al., 2021). Pada AHA 2020 mengatakan bahwa terdapat kurang dari 40% masyarakat awam memberikan pertolongan pertama pada korban henti jantung dan henti nafas dan kurang dari 12% yang menggunakan AED. Sehingga diharapkan masyarakat awam memberikan Bantuan Hidup Dasar agar memberikan pertolongan pertama pada korban segera (Schaup & Luchsinger, 2020).

Bantuan hidup dasar mencakup serangkaian usaha pertama untuk mengembalikan fungsi pernafasan dan atau sirkulasi pada seseorang yang mengalami henti nafas dan atau henti jantung (*cardiac arrest*). Namun, kebanyakan dari masyarakat awam masih bingung dengan pertolongan pertama yang harus diberikan ketika mendapati korban henti jantung dan tanpa nafas karena tidak paham dengan serangkaian tindakan bantuan hidup dasar yang benar, sehingga masyarakat tidak melakukan apapun sampai petugas kesehatan terdekat datang (Fauzan et al., 2021)..

Saat mendapati situasi seperti itu kemungkinan besarnya mereka akan enggan memberi pertolongan dan melakukan bantuan hidup dasar seperti Resusitasi Jantung Paru (RJP), karena bingung dan takut melakukan kesalahan (Fatmawati et al., 2020). Pemahaman yang baik terhadap konsep dasar gawatdaruratan diluar rumah sakit, akan menurunkan angka kematian dan kecacatan serendah mungkin terutama ini dilakukan ditempat kejadian dan selama perjalanan (Sudiharto, 2020).

Kejadian henti jantung dan henti nafas juga dapat terjadi disekolah, maka dari itu pengetahuan mengenai bantuan hidup dasar juga sangat penting. Sekolah menengah atas memiliki organisasi palang merah remaja yang berperan penting menyebarkan dan mengajarkan pengetahuan bantuan hidup dasar keteman- temannya yang tidak masuk dalam palang merah remaja, karena didalam organisasi tersebut sudah diberikan dasar pengetahuan mengenai pertolongan pertama saat menemui orang pingsan dengan atau tanpa henti jantung dan henti nafas (Fauzan et al., 2021).

Keterlambatan atau ketidaktepatan dalam pertolongan pertama darurat dapat menyebabkan kematian korban. Tim penyelamat yang tidak memiliki pengetahuan dan motivasi yang memadai menghindari membantu korban. Sebagaimana pengetahuan seseorang merupakan prasyarat dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi seseorang untuk memberikan pertolongan pertama (Yatnikasari et al.,

2020). Oleh karena itu, diperlukan tindakan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi anggota PMR tentang pertolongan pertama terutama melalui pendidikan (Ayu Kartikasiwi, Leo Yosdimyati Romli, 2022).

Penelitian Ayu Kartikasiwi (2022) menemukan bahwa pendidikan merupakan cara yang efektif dalam menyampaikan informasi untuk membantu anggota PMR menjadi lebih terinformasi dan terinformasi sehingga mereka dapat memberikan pertolongan pertama dengan lebih baik.

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDDA) Maros, (2020) data yang ditemukan tingkat kecelakaan yang terjadi di kabupaten Maros tahun 2020 sebanyak 158 angka kejadian kecelakaan lalu lintas. Jumlah kecelakaan yang terjadi di Kecamatan bantimurung, Kabupaten Maros terdapat 13 angka kejadian pada tahun 2020. Wilayah Bantimurung secara umum merupakan wilayah rawan banjir bandang. Dengan jarak akses ke rumah sakit sekitar 30 menit dan hanya memiliki 2 puskesmas yang terletak diwilayah Kecamatan Bantimurung dan Kecamatan Simbang. Maka sangat penting bagi masyarakat awam yang berada diwilayah sekitaran Bantimurung Maros memiliki pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama bantuan hidup dasar terhadap korban henti jantung sebagai penolong pertama sebelum mendapatkan bantuan dari fasilitas pelayanan kesehatan terdekat.

B. Rumusan Masalah

Pentingnya pengetahuan mengenai bantuan hidup dasar menjadikannya sangat diperlukan bukan hanya untuk petugas rumah sakit tapi, masyarakat awam juga sangat perlu menguasai kemampuan pemberian pertolongan pertama saat ada kejadian henti jantung dan nafas. Kejadian tersebut bisa saja terjadi di jalan, tempat kerja atau sekolah. Pengetahuan mengenai bantuan hidup dasar sebaiknya dikuasai sejak berada di sekolah, sehingga dapat menjadi pengetahuan dasar ketika terjadi keadaan henti jantung dan nafas disekolah.

Palang merah remaja merupakan organisasi yang membantu Siswa sekolah saat terjadi kecelakaan dan cedera di Sekolah. Sehingga, sangat penting bagi anggota PMR memiliki Pengetahuan yang baik mengenai pertolongan pertama ketika terjadi henti jantung dan nafas di Sekolah.

Maka, dengan data angka kejadian kecelakaan lalu lintas di daerah Maros yang cukup tinggi dengan akses pelayanan kesehatan yang tidak banyak sehingga perlu bagi masyarakat awam termasuk Siswa Sekolah Menengah Atas diwilayah tersebut mengetahui dasar pertolongan pertama henti jantung pada korban.

Hal, ini yang menjadi dasar peneliti ingin melihat bagaimana tingkat pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja di Sekolah Menengah Atas Bantimurung-Maros dengan mengikut sertakan edukasi bantuan hidup dasar awam untuk melihat pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan

Siswa sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Maka, peneliti merumuskan masalah bagaimana “Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Oleh Siswa Palang Merah Remaja SMA Negeri 4 Bantimurung”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh edukasi bantuan hidup dasar terhadap peningkatan pengetahuan Siswa palang merah remaja SMA Negeri 4 Bantimurung dalam memberikan pertolongan pertama kejadian henti jantung.

2. Tujuan khusus:

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar yang dimiliki Siswa palang merah remaja SMA Negeri 4 Bantimurung Maros sebelum diberi edukasi.
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar yang dimiliki Siswa palang merah remaja SMA Negeri 4 Bantimurung Maros setelah diberi edukasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Institut Pendidikan Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi yang berguna bagi Mahasiswa-Mahasiswi jurusan keperawatan Universitas Hasanuddin terkait pendidikan bantuan Hidup Dasar Palang Merah Remaja disekolah.

2. Untuk Siswa data atau informasi dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap keterampilan Siswa terkait pemberian bantuan hidup dasar.
3. Untuk Sekolah yang di teliti dapat menjadikan hasil penelitian sebagai masukan kepada Guru agar dapat memberikan dan menjadikan pengetahuan Bantuan Hidup Dasar sebagai suatu hal yang penting disosialisasikan atau diajarkan kepada Siswa.
4. Untuk Peneliti diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka untuk Penelitian selanjutnya dan menambah wawasan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kegawatdaruratan Di luar Rumah sakit

Kegawatdaruratan merupakan hal yang sangat penting yang harus dipahami oleh semua profesional medis, termasuk masyarakat umum dan masyarakat khusus. Konsep dasar kedaruratan meliputi area pra-rumah sakit, dalam rumah sakit, dan pasca-rumah sakit. Keadaan darurat dapat terjadi sebagai akibat dari trauma atau non-trauma, yang mengakibatkan gagal napas, henti jantung, kerusakan organ, dan/atau perdarahan.

Tiga hal terpenting dalam keadaan darurat adalah pertama menemukan korban, kedua kecepatan dan ketepatan pertolongan pertama yang diberikan dan ketiga bantuan tenaga medis yang kompeten. Mengingat hal ini, keadaan darurat dapat terjadi di mana saja kapan saja. Oleh karena itu, pelibatan masyarakat untuk membantu korban sebelum ditemukan oleh petugas kesehatan menjadi sangat penting. Dalam ranah kondisi pra-rumah sakit, yang dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, keterlibatan komunitas, masyarakat khusus antara lain Pramuka, Palang Merah Remaja, murid, mahasiswa, hanship atau garda, atau kelompok pemuda, atau petugas kesehatan dapat mengambil tindakan untuk mengelola kedaruratan (Sudiharto, 2020).

B. Konsep Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar

1. Definisi

Bantuan hidup dasar (BHD) adalah prosedur darurat untuk mempertahankan dan memulihkan organ vital dan henti napas pada korban henti jantung. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan bantuan hidup dasar adalah kompresi dada yang memadai, terdiri dari frekuensi dan kedalaman kompresi yang memadai (Schmid et al., 2018).

Bantuan hidup dasar merupakan pertolongan pertama untuk menyelamatkan nyawa seseorang ketika terjadi henti jantung. Henti jantung merupakan keadaan saat jantung memompa darah secara maksimal yang disebabkan oleh malfungsi dari otot jantung. Penurunan sirkulasi darah dari atrium menyebabkan kurangnya asupan oksigen dalam darah yang dapat mengakibatkan organ tubuh tidak berfungsi semestinya hingga dapat menyebabkan kematian jaringan (Sudiharto, 2020).

2. Tujuan

Tujuan utama CPR adalah menjaga darah tetap mengalir dari jantung ke otak, ke seluruh tubuh, dan kembali ke jantung. Gas penuh lagi. CPR sangat dibutuhkan bagi orang yang tenggelam, mengalami serangan jantung, atau kehabisan napas karena syok, seperti karena kecelakaan atau jatuh.

Namun, korban yang kehilangan kesadaran karena kecelakaan tidak boleh segera dipindahkan, karena ada risiko patah tulang. Biarkan saja sampai ambulans tiba. Tidak seperti korban tenggelam dan korban serangan jantung, resusitasi harus segera dilakukan. Namun, korban yang kehilangan kesadaran karena kecelakaan tidak boleh segera dipindahkan, karena ada risiko patah tulang. Biarkan saja sampai ambulans tiba. Tidak seperti korban tenggelam dan korban serangan jantung, resusitasi harus segera dilakukan (Sudiharto, 2020).

Menurut Sudiharto (2020) BHD tahun merupakan pertolongan pertama darurat yang bertujuan untuk:

- a. Mencegah terhentinya sirkulasi, aliran darah, dan pernapasan dari jantung ke otak dan ke seluruh tubuh.
 - b. Memberikan bantuan eksternal dengan resusitasi kardiopulmoner dan bantuan pernapasan untuk mencegah henti sirkulasi dan pernapasan pada korban.
3. Indikasi bantuan hidup dasar

Bantuan hidup dasar diberikan kepada korban yang mengalami kejadian sebagai berikut:.

- a. Henti nafas

Henti nafas adalah tidak adanya gerakan dada dan aliran udara pernafasan korban gawat darurat. Henti nafas termasuk kasus

kewagatdaruratan yang harus mendapatkan pertolongan segera (Sudiharto, 2020).

b. Henti jantung

Ketika serangan jantung terjadi, sirkulasi berhenti. Ketika sirkulasi berhenti, otak dan organ vital lainnya dengan cepat kekurangan oksigen. Masalah pernapasan seperti terengah-engah adalah tanda awal serangan jantung yang akan datang (Sudiharto, 2020).

4. Langkah-langkah RJP pada orang dewasa :

- a. Berlutut disamping korban.
- b. Letakkan kedua telapak tangan dengan posisi saling bertumpu ditengah dada korban.
- c. Posisikan siku tegak lurus di atas dada korban dengan posisi bahu sejajar tangan.
- d. Mulai kompresi dada atau menekan dada korban dengan kedalaman 5-6 cm secara cepat atau sekitar 100 - 120 kali per menit.
- e. Lakukan secara berulang sampai petugas medis (Sudiharto, 2020).

5. Waktu untuk berhenti memberikan BHD

Berhenti memberikan bantuan hidup memiliki beberapa alasan kuat bagi penolong untuk tidak melanjutkan RJP menurut diantaranya adalah:

- a. Penolong sudah melakukan bantuan secara optimal sehingga mengalami kelelahan atau jika petugas medis sudah tiba di tempat kejadian
- b. Adanya tanda-tanda kematian pasti , yaitu:
 - 1) kekakuan seluruh tubuh korban.
 - 2) Ketika tubuh korban berubah ungu karena memar, gangguan sirkulasi darah karena gravitasi, darah mencari titik terendah.
 - 3) Pupil melebar dan refleks cahaya berkurang. Ini karena kematian otak mayat.
- c. Korban yang tidak berespon setelah dilakukan bantuan hidup jantung lanjutan (Sudiharto, 2020) .

C. Konsep pengetahuan Automated External Defibrillator

1. Definisi

AED adalah singkatan dari Automated External Defibrillator , yaitu perangkat medis yang digunakan untuk membantu mereka yang mengalami henti jantung. AED biasanya banyak ditemukan di tempat-tempat umum seperti bandara atau ditempat umum lainnya. Sebelum digunakan AED yang berada ditempat-tempat umum harus dipastikan terlebih dahulu bahwa AED tersebut terpelihara secara baik (Sudiharto, 2020).

2. Langkah- langkah AED

- a. Pastikan penolong, orang lain dan korban dalam keadaan aman.
- b. Jika korban tidak sadar dan tidak bernapas dengan normal, minta seseorang untuk mengambil AED dan memanggil bantuan kesehatan terlatih, bisa perawat atau tenaga medis.
- c. Tetap melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP) hingga alat AED tiba.
- d. Segera setelah alat AED tiba lakukan langkah-langkah berikut:
 1. Hidupkan defibrilator dan tempelkan "pad' elektroda. Bila penolong lebih dari satu, RJP harus tetap dilanjutkan sementara AED dipasang.
 2. Ikutilah petunjuk melalui suara dari AED.
 - a) Pastikan tidak ada orang yang menyentuh korban.
 - b) Pastikan daerah sekeliling korban dalam kondisi kering.
 - c) Lepaskan aksesoris pada korban jika ada.
 - d) Tekan tombol syok sebagaimana diperintahkan oleh mesin.
 - e) Lanjutkan tindakan sesuai dengan instruksi dari alat AED.

- e. Lanjutkan dengan mengikuti instruksi dari alat AED sampai bantuan tenaga kesehatan tiba, Korban kembali bernapas dengan normal atau penolong mengalami kelelahan (Sudiharto, 2020).

D. Konsep Pengertian Edukasi

1. Definisi Edukasi

Edukasi atau pendidikan adalah segala usaha yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain , baik individu, kelompok, maupun masyarakat, agar melakukan apa yang diharapkan dari seorang pendidik. Dari segi pendidikan, kesehatan pendidikan adalah pedagogi praktis atau praktik pendidikan, jadi konsep pendidikan kesehatan merupakan konsep pendidikan yang berlaku pada bidang Kesehatan dengan kata lain, , pendidikan kesehatan adalah proses pertumbuhan , perkembangan, atau perubahan dengan diaplikasikan pada bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2014) dalam (Putri Laksana Tiara & Stephani, 2022).

Menurut Maulana, (2009) dalam Putri Laksana Tiara & Stephani, (2022) pendidikan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan agar masyarakat tidak hanya mengetahui dan memahami anjuran yang berhubungan dengan kesehatan ,

tetapi bersedia untuk melakukan kegiatan pendidikan yang berhubungan dengan kesehatan. Dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

2. Tujuan Edukasi

Edukasi kesehatan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk memelihara serta meningkatkan kesehatannya sendiri. Oleh karena itu, tentu diperlukan upaya penyediaan dan penyampaian informasi untuk mengubah, menumbuhkan, atau mengembangkan perilaku positif (Maulana, 2009) dalam (Putri Laksana Tiara & Stephani, 2022).

3. Sasaran Edukasi

Edukasi kesehatan dapat meliputi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dewasa ataupun remaja dalam rangka menanamkan perilaku sehat, sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik dan sehat. Pendidikan kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok, atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Agar intervensi atau upaya tersebut efektif, maka sebelum dilakukan

intervensi perlu dilakukan analisis terhadap masalah perilaku tersebut (Notoatmodjo, 2014) dalam (Putri Laksana Tiara & Stephani, 2022).

4. Prinsip Edukasi Kesehatan

Menurut Mubarak, (2007) dalam (Ratu et al., 2022) bahwa terdapat beberapa prinsip pendidikan kesehatan adalah sebagai berikut:

1) Belajar mengajar berfokus pada klien, pendidikan klien adalah hubungan klien yang berfokus pada kebutuhan klien yang spesifik.

2) Belajar mengajar bersifat menyeluruh, dalam memberikan pendidikan kesehatan harus dipertimbangkan klien secara kesehatan tidak hanya berfokus pada muatan spesifik saja.

3) Belajar mengajar negosiasi, pentingnya kesehatan dan klien.

E. Konsep Palang Merah Remaja

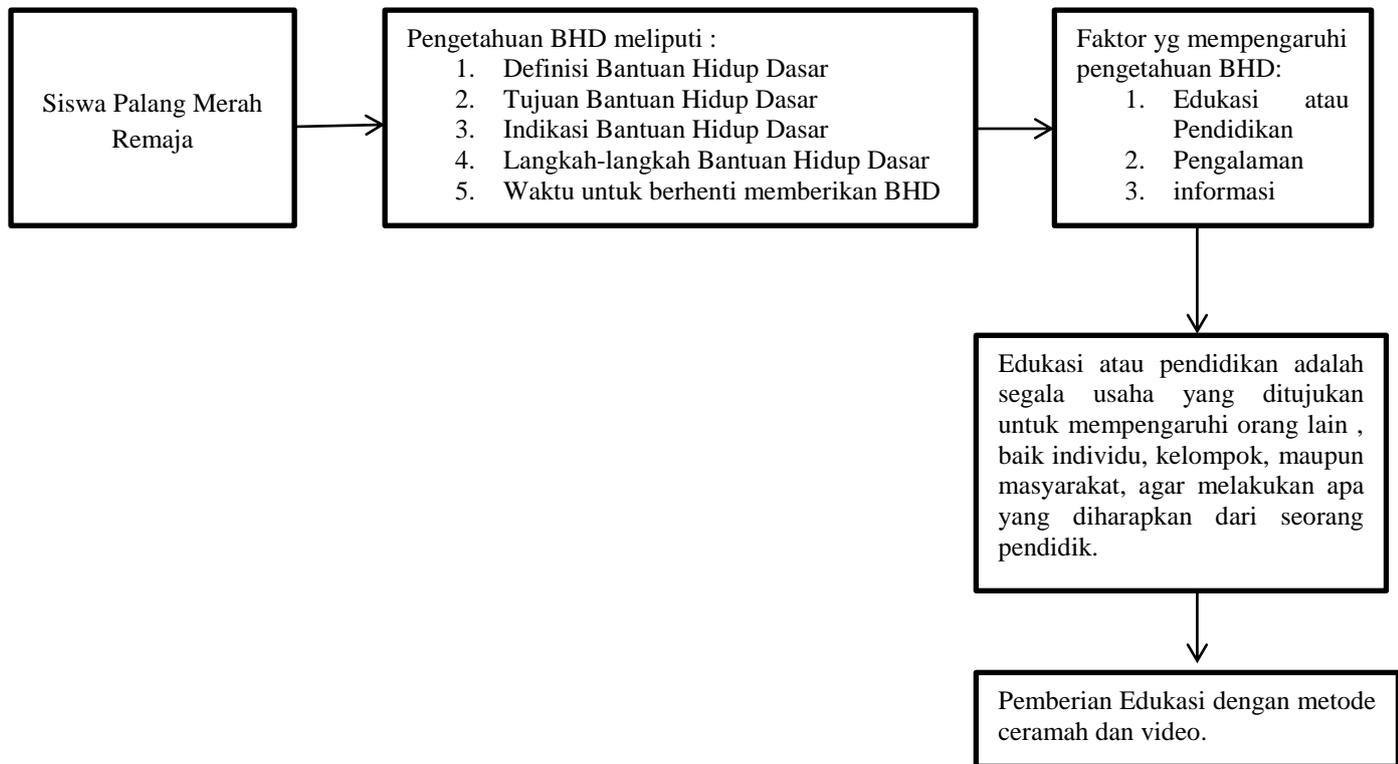
1. Pengertian Pemuda Palang Merah

Palang Merah Remaja (PMR) merupakan wadah yang disediakan oleh PMI untuk meningkatkan keanggotaan pemuda, selanjutnya disebut PMR (Ayu Kartikasiwi, 2022).

2. Adapun tujuan dari kegiatan Palang Merah Pemuda adalah :
 - a. Mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR.
 - b. Membentuk karakter peserta didik yang berjiwa sosial terhadap sesama dan meningkatkan kedisiplinan, integritas dan kemampuan berorganisasi.
 - c. Bertindak sebagai pendukung utama kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Artinya, menjadikan anggota PMR sebagai panutan dan memotivasi teman sebaya dalam berperilaku hidup sehat (Ayu Kartikasiwi, Leo Yosdimiyati Romli, 2022).
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Anggota PMR

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ayu Kartikasiwi (2022) mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Faktor-faktor tersebut antara lain pendidikan, pekerjaan, usia, minat dan pengalaman. Secara khusus, faktor terakhir, hasil studi menemukan bahwa minat dan pengalaman siswa dengan simulasi pertolongan pertama secara signifikan lebih tinggi (Ayu Kartikasiwi, Leo Yosdimiyati Romli, 2022).

Kerangka Teori



Bagan 2.1 Kerangka Teori

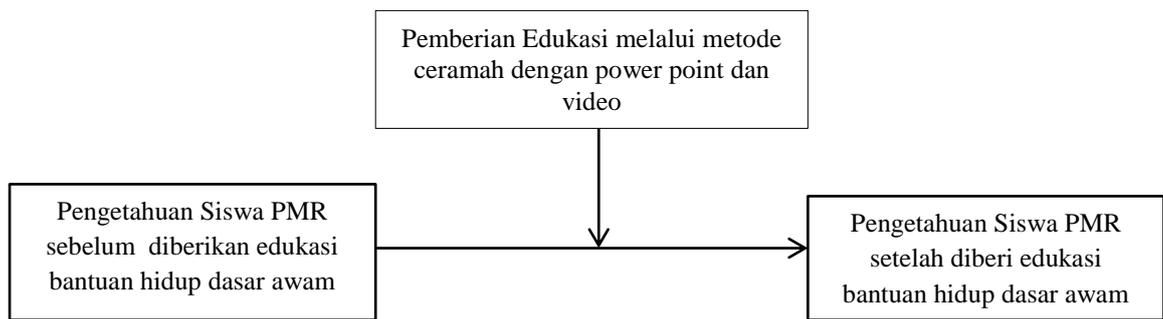
(Ayu Kartikasiwi, 2022; Sudiharto,2020; Notoatmodjo, 2014 dalam Putri Laksana Tiara & Stephani, 2022)

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah penjelasan dari hubungan antar variabel yang berfungsi untuk memudahkan peneliti mendefinisikan dan menrangkai suatu topik yang dijelaskan pada penelitian (Imas Masturoh & Nauri Anggita T., 2018) . Berikut gambaran kerangka konsep untuk penelitian yaitu, sebagai berikut:



Bagan 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan:

: variabel yang diteliti

B. Hipotesis

Pada penelitian didapatkan hasil H1 ditolak dengan demikian terbukti adanya pengaruh pemberian edukasi terhadap Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja SMAN 4 Bantimurung Maros dalam memberikan bantuan hidup dasar.